

**PEMANFAATAN MEDIA MONTESSORI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS II SD**

Muhammad Rizki Hidayat*, Ahmad Sofyan, Agus Hadi Utama
Universitas Lambung Mangkurat

*email: muhammadrizkihidayat10@gmail.com

Abstract

This research is motivated because students who find it difficult to understand the subject of Mathematics. The focus of this study is on matters relating to how Montessori Media Increases Learning Motivation was Mathematics Subjects for Class II Students at SDN Amawang Kiri Muka. The data was obtained by observation, interview, documentation, and questionnaire. Data were analyzed using descriptive analysis techniques using deductive and inductive logic. The study showed that the Montessori Media used by teachers in Class II Mathematics is effective as a learning medium in order to increase students' motivation in Mathematics. This was evidenced by the learning activities of students in the classroom more active, conducive classroom atmosphere, the absorption of students will be higher material delivered by teachers, students were more active in learning Mathematics, completed subject matter, and Mathematics teachers were more creative in choosing and designing media that will be used as a means of delivering Mathematics subject matter. These findings can contribute to teachers in choosing the right learning media as to create effective learning in order to achieve the expected goals

Keywords : *Montessori Media, Learning Motivation, Mathematics*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi Pelajaran Matematika. Fokus penelitian ini mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana Media Montessori dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN Amawang Kiri Muka. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data dianalisis menggunakan teknik analisis diskriptif menggunakan logika deduktif dan induktif. Kajian ini menunjukkan bahwa Media Montessori yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Matematika kelas II efektif sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Hal ini terbukti dengan aktifitas belajar peserta didik didalam kelas lebih aktif, suasana kelas yang kondusif, daya serap peserta didik akan materi yang disampaikan oleh guru lebih tinggi, peserta didik lebih giat dalam belajar mata pelajaran Matematika, materi pelajaran tertuntaskan, serta guru Matematika lebih kreatif dalam memilih dan mendesain media yang akan digunakan sebagai sarana menyampaikan materi pelajaran Matematika. Temuan tersebut dapat memberikan kontribusi bagi para guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat sehingga tercipta pembelajaran yang efektif guna tercapai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci : Media Montessori, Motivasi Belajar, Matematika

Pendahuluan

Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mendikbud, 2012, p.1). Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Pendidikan yang baik merupakan sebuah awal yang baik bagi kemajuan sebuah bangsa. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, penyelenggaraan Pendidikan hendaknya mewujudkan perkembangan kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dan negara Indonesia (Mendikbud, 2012, p.2).

Kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, baik dari Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah. Proses pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru dan siswa dalam memperoleh ilmu. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas siswa yang baik dari sisi hasil belajar maupun perkembangan sosial pribadi siswa

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan "hidup" apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Susetyo (2012, p.24) mengatakan bahwa guru bertanggung jawab merencanakan aktivitas pembelajaran berdasarkan berbagai pertimbangan dari sisi siswa, dari segi materi ajar, kemampuan guru, maupun fasilitas yang ada.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan mempertimbangkan karakteristik anak yang lebih memperhatikan terhadap sesuatu yang menarik perhatian mereka, membangkitkan minat, dan motivasi belajar serta melatih imajinasi anak. Hal ini

sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (1992) yang menyatakan beberapa fungsi dari media pembelajaran, yaitu : (1). Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka . (2). Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran. (3). Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata. (4). Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan peserta didik menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang profesional dan mampu menyelaraskan antara media pendidikan dan metode pendidikan.

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik di sekolah, yang mengajarkan tentang kemampuan berhitung, baik tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian.

Suwarsono (dalam Jaeng, 2004, p.3) mengatakan bahwa pelajaran matematika sering dianggap oleh sebagian besar peserta didik sebagai pelajaran yang sulit dan masih banyak peserta didik memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan oleh kurangnya pemahaman konsep-konsep tentang matematika serta keterbatasan media maupun alat peraga yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Anak yang berusia 7-11 tahun, adalah merupakan tahap perkembangan operasional konkret bagi anak. Pada tahap ini, proses pembelajaran membutuhkan alat peraga yang konkret dan didukung oleh metode yang tepat agar anak dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada tahap ini pula mereka mampu merumuskan dan menggunakan konsep dengan benar,

tetapi masih mengalami kesulitan untuk berpikir secara abstrak.

Pada pembelajaran matematika, konsep pembagian masih bersifat abstrak, sehingga peserta didik yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret sulit untuk memahaminya. Untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep pembagian diperlukan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran ini membantu siswa untuk bisa belajar secara mandiri, dan membantu guru agar tidak selalu mengajar dengan metode konvensional. Selain itu, pembelajaran juga lebih menarik perhatian siswa sehingga anak lebih termotivasi dan semangat untuk belajar.

SDN Amawang Kiri Muka merupakan sebuah lembaga pendidikan yang letaknya berada di pinggiran kota, tepatnya di Jl. Budi Bakti. Berdasarkan hasil observasi awal Mata Pelajaran Matematika di Kelas II SDN Amawang Kiri Muka tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Guru kurang berhasil dalam menggairahkan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru masih mengamalkan gaya pengajaran konvensional dan hanya menggunakan media papan tulis dan buku pelajaran saja. Ketika proses pembelajaran berjalan, penyampaian materi pelajaran masih menggunakan metode ceramah. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi pada saat guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan peserta didik tidak dapat menjawab dengan tepat. Saat dilakukan wawancara dengan guru Kelas II yang mengajar mata pelajaran matematika, guru berpendapat bahwa media pembelajaran matematika masih minim dan jarang digunakan. Guru juga juga beranggapan bahwa menggunakan media pembelajaran menyebabkan pembelajaran berlangsung lama.

Dalam konteks ini, kelemahan pengajaran dan pembelajaran matematika terkait dengan cara pengajaran guru yang kurang mengembangkan media pembelajaran. Media pendidikan merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan peserta didik menerima dan

memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang profesional dan mampu menyelaraskan antara media pendidikan dan metode pendidikan.

Media pembelajaran Montessori merupakan media yang cocok digunakan guru untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep matematika. Media Montessori pertama sekali dikembangkan oleh dr. Maria Montessori berkebangsaan Italia. Media Montessori mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda, unik dan tidak dimiliki oleh media pada umumnya. Karakteristik tersebut adalah memiliki ciri menarik, bergradasi, auto-correction mempunyai pengendali kesalahan, dan auto-education dapat digunakan secara mandiri.

Pemilihan media Montessori ini dirasa dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan media pembelajaran Montessori ini diharapkan dapat menarik perhatian dan minat peserta didik serta membantu mempermudah pemahaman konsep matematika sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di SDN Amawang Kiri Muka.

Metode Penelitian

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tylor, 2001). Sementara Kirk dan Miller (dalam Gumilang, 2016) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan.

Adapun model yang digunakan dalam penelitian Pemanfaatan Media Montessori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN Amawang Kiri Muka ini adalah dengan menggunakan model ASSURE.

Model ASSURE dicetuskan oleh Heinich, dkk. Sejak tahun 1980-an, dan terus dikembangkan oleh Smaldino, dkk. hingga sekarang (Prawiradilaga, 2007). Satu hal yang perlu dicermati dari model ASSURE ini, walaupun berorientasi pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), model ini tidak menyebutkan strategi pembelajaran secara eksplisit. Strategi pembelajaran dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, media, bahan ajar, serta peran serta peserta didik di kelas.

Model pembelajaran ASSURE sangat membantu dalam merancang program dengan menggunakan berbagai jenis media. Model ini menggunakan beberapa langkah, yaitu Analyze Learner characteristic, State Objectives, Select Methods, Media and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, dan Evaluate and Revise. Kesemua langkah itu berfokus untuk menekankan pengajaran kepada peserta didik dengan berbagai gaya belajar, dan konstruktivis belajar dimana peserta didik diwajibkan untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka dan tidak secara pasif menerima informasi.

Proses pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan teknik atau cara sebagai berikut:

- a. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan objek penelitian. Metode observasi ini bermanfaat bagi peneliti karena peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh serta metode observasi ini peneliti dapat menemukan hal-hal yang belum terungkap oleh responden dalam wawancara. Objek observasi dalam penelitian ini adalah: 1) ruang kelas, 2) guru kelas II, dan 3) kegiatan pembelajaran Matematika kelas II dengan menggunakan media montessori materials educational dengan pendekatan konstruktivistik yang merupakan situasi sosial yang sedang berlangsung.
- b. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru, siswa, kepala sekolah dan pihak lain terkait yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini.
- c. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun tujuan penggunaan angket yaitu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, memperoleh informasi dengan reabilitas dan validitas setinggi mungkin. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam mata Pelajaran Matematika dengan menggunakan media Montessori Materials Educational dengan Pendekatan Konstruktivistik dengan menggunakan pedoman skala Likert dalam penyusunannya.
- d. Studi dokumen yaitu suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak diperoleh dari data-data wawancara atau observasi serta angket. Metode ini digunakan untuk melengkapi metode pengumpulan data yang pertama, kedua dan ketiga. Jenis dokumentasi ini dapat berupa foto, *recording*, buku-buku dan lain sebagainya.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami diri sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu di generalisasikan yang mempunyai sifat umum. Namun dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deduktif- induktif karena pada penelitian ini dalam proses display data menggunakan hasil persentase angket yang berupa angka.

Aktifitas dalam analisis data kualitatif meliputi: 1) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. 2) Penyajian data adalah mendisplaykan data. Melalui display data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan display data berupa teks naratif yang didukung dengan hasil prosentase angket yang telah diuji cobakan di lapangan. 3) Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Mansur, Utama, & Irianti, 2019). Tetapi mungkin saja tidak, sebagaimana kita ketahui bahwa penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Kesimpulan dalam

penelitian kualitatif diharapkan merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya memang belum pernah ada.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat akhir-akhir ini membawa dampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya di SDN Amawang Kiri Muka. Dalam proses kegiatan belajar sekolah ini sudah menggunakan Media Montessori Materials sebagai salah satu media pembelajarannya. Hal ini terlihat jelas pada beberapa ruangan kelas sudah mempunyai media tersebut.

Media Montessori mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda, unik dan tidak dimiliki oleh media pada umumnya. Tujuan dipilihnya media montessori sebagai salah satu media pembelajaran karena:

1. Menarik
Setiap media Montessori harus mampu menarik perhatian anak, sehingga secara spontan anak ingin menyentuh, meraba, memegang, merasakan, dan menggunakannya (Montessori, 2002, pp. 174-175). Media yang menarik adalah yang memiliki keindahan dari segi warna dan kecerahannya. Warna yang digunakan merupakan warna yang lembut dan terang.
2. Bergradasi
Salah satu ciri media pada Montessori adalah bergradasi. Bergradasi yang dimaksudkan adalah rangsangan yang rasional tentang suatu gradasi (Montessori, 2002, p.175). Unsur bergradasi pada umumnya tampak pada segi warna dan bentuk.
3. Auto-correction
Mempunyai Pengendali Kesalahan. Media pada Montessori pengendali kesalahan, maksudnya melalui media tersebut anak dapat mengetahui sendiri setiap kesalahan yang dilakukan sehingga dengan sendirinya anak tahu jika ia melakukan kekeliruan.
4. Auto-education
Pembelajaran Mandiri. Seluruh media pembelajaran Montessori dibuat sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak melakukan

pendidikan diri auto-education. Hal tersebut akan meningkatkan kemandirian anak dalam belajar dan campur tangan pendidik semakin diminimalisir. Peran pendidik dalam kelas Montessori adalah sebagai pengamat. Oleh sebab itu, Montessori tidak lagi menggunakan istilah “guru” tetapi “direktris” bagi pendidik, sebab direktris bertugas untuk mengarahkan aktivitas psikis anak dan perkembangan fisiologisnya yaitu hidup dan jiwanya. Banyak alasan mengapa Media Montessori Materials Educational ini dijadikan sebagai media pembelajaran, karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) Tampilan bendanya yang menarik sehingga menarik perhatian siswa, 2) Dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, 3) Lebih efektif dan efisien. 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Penuturan dari guru kelas yang mengajar Mata Pelajaran Matematika kelas II ada perbedaan yang menonjol antara sebelum dan sesudah menggunakan Media Montessori Materials Educational. Sebelum menggunakan Media *Montessori Materials Educational* guru sangat sulit untuk mengkondisikan kelas, suasana gaduh dan susah dikendalikan. Suasana kelas yang tidak hidup karena aktifitas peserta didik terlihat pasif. Interaksi guru dengan peserta didik tidak terjalin dengan baik, daya serap peserta didik akan materi pembelajaran kurang sehingga tidak ada *feedback* dari peserta didik, guru khawatir tidak dapat menuntaskan materi pelajaran. Kondisi ini berbeda setelah menggunakan Media *Montessori Materials Educational*, kelas lebih mudah dikondisikan, suasana kelas yang lebih afektif dan kondusif, KBM yang hidup dengan aktivitas peserta didik lebih aktif, interaksi yang baik antara peserta didik dengan guru, daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru lebih tinggi sehingga ada *feat back* dari peserta didik, dan efisiensi waktu terkendali sehingga materi pelajaran tertuntaskan.

Media *Montessori Materials Educational* efektif digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran karena media ini sangat efisien. Dengan Media *Montessori*

Materials Educational guru tidak perlu banyak mencatat materi pelajaran pada saat jam pelajaran berlangsung karena hal ini menyita banyak waktu yang seharusnya dipakai untuk menerangkan dan berinteraksi dengan peserta didik. Proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif, sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal konsep-konsep matematika, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan Media *Montessori Materials Educational*, bisa dilihat dari tuntasnya materi pelajaran, suasana pembelajaran yang kondusif dan aktif, daya serap peserta didik akan materi pelajaran lebih tinggi, peserta didik lebih giat dalam belajar mata pelajaran matematika, serta guru lebih kreatif dalam memilih dan mendesain media yang akan dipakai sebagai sarana menyampaikan materi pelajaran.

Penggunaan Media *Montessori Materials Educational* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar mata pelajaran matematika. Hal ini bisa digambarkan dengan fokusnya siswa memperhatikan media pembelajaran yang digunakan dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik merasa senang dan tertarik karena Media *Montessori Materials Educational* dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar matematika lebih giat.

Bagi guru tidak mudah untuk menguasai kelas dan menciptakan iklim yang kondusif, tetapi dengan menggunakan Media *Montessori Materials Educational* peserta didik mudah dikendalikan serta iklim kondusif bisa terwujud. Hal ini terbukti dengan peserta didik merasa nyaman dalam belajar, tidak terlihat peserta didik yang mengantuk ataupun berbicara dengan teman sebangku. Selain itu tercipta suasana pembelajaran yang aktif yang di mana peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan berperan sebagai fasilitator. Penggunaan Media *Montessori Materials Educational* membuat peserta didik banyak bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini menandakan bahwa peserta didik semakin memahami materi yang disampaikan oleh guru

Media *Montessori Materials Educational* dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit dan realistis hal ini dapat mempengaruhi daya serap peserta didik akan materi yang disampaikan. Peserta didik tidak hanya mengetahui konsep dasarnya saja tetapi melalui media ini peserta didik dapat mengetahui hal yang kongkrit serta realitas sebenarnya.

Penggunaan Media *Montessori Materials Educational* membawa dampak positif bagi psikologi guru. Secara kognitif guru banyak memperoleh informasi tentang kemajuan perkembangan media teknologi pembelajaran, segi efektif guru merasa tenang ketika menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan Media *Montessori Materials Educational* tidak terbayang-bayangi akan kekurangan waktu, disamping itu juga secara psikomotorik guru semakin terampil dalam memilih dan mendesain media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan dampak positif inilah Media *Montessori Materials Educational* digunakan sebagai media pembelajaran.

Berbagai kelebihan yang dimiliki Media *Montessori Materials Educational* tidak terlepas dari kekurangan. Adapun kekurangan dari Media *Montessori Materials Educational* ini adalah keterbatasan dana dan sulitnya menemukan barang karena tidak semua toko atau penjual menyediakan barang yang dimaksud. Untuk membeli satu set media tersebut tidak sedikit uang yang harus dikeluarkan dan juga harus melalui pesanan dalam waktu yang cukup lama karena pemesanannya bahkan sampai harus ke luar negeri. Hal ini yang membuat banyak sekolah belum memiliki Media *Montessori Materials Educational* yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

Peserta didik menyatakan, sebelum menggunakan Media *Montessori Materials Educational* pembelajaran matematika terkesan membosankan apalagi peserta didik harus mendengarkan ceramah guru, membuat peserta didik tidak nyaman berada di dalam kelas dan menginginkan pelajaran tersebut cepat selesai. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi belajar dampaknya mereka tidak paham atas materi matematika yang disampaikan oleh guru. Hal ini berbeda setelah menggunakan Media *Montessori*

Materials Educational, bahwa media ini cukup menarik perhatian peserta didik sehingga menggerakkan motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran lebih fokus dan lebih aktif, tidak hanya itu peserta didik lebih nyaman berada di dalam kelas karena suasana kelas lebih kondusif. Hal ini berpengaruh terhadap daya serap mereka akan materi yang sedang diajarkan.

SDN Amawang Kiri Muka dalam proses pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran matematika menggunakan Media *Montessori Materials Educational* Dengan Pendekatan Konstruktivistik. Hal ini nampak pada setiap ruangan kelas dilengkapi media tersebut sebagai salah satu media pembelajaran.

Media *Montessori Materials Educational* ini dipandang efektif sebagai media pembelajaran. Keefektifitasan suatu media pembelajaran bisa dilihat dari kadar kegiatan siswa dalam belajar. Makin tinggi kegiatan belajar peserta didik, makin tinggi peluang besarnya pengajaran. Kegiatan belajar peserta didik bisa terwujud karena adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik.

Ada peningkatan yang signifikan dalam kegiatan belajar peserta didik setelah menggunakan Media *Montessori Materials Educational*, hal ini terlihat jelas pada proses pembelajaran, peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hampir tidak ada peserta didik yang ngobrol sendiri atau mengantuk ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan suasana kelas yang mudah dikendalikan dan terciptalah iklim yang kondusif.

Suasana kondusif membuat peserta didik nyaman belajar di kelas hal ini berpengaruh terhadap kegiatan peserta didik di dalam kelas yang semakin aktif. Hal ini terlihat dengan peserta didik yang banyak bertanya dan mengeluarkan pendapat. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Media *Montessori Materials Educational* yang digunakan oleh guru mata pelajaran matematika kelas II efektif sebagai media pembelajaran adalah rangka

memotivasi belajar peserta didik, hal ini terbukti dengan aktifitas belajar peserta didik di dalam kelas lebih aktif, suasana kelas yang kondusif, daya serap peserta didik akan materi yang disampaikan oleh guru lebih tinggi, peserta didik lebih giat dalam belajar mata pelajaran matematika, materi pelajaran tertuntaskan, serta guru matematika lebih kreatif dalam memilih dan mendesain media yang akan dipakai sebagai sarana menyampaikan materi mata pelajaran matematika.

Saran

- a. Bagi guru, seiring perkembangan zaman guru dituntut untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam memilih, mendesain dan memanfaatkan media pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar matematika, sehingga peserta didik akan termotivasi dalam belajar.
- b. Bagi sekolah, adanya perkembangan media teknologi yang semakin pesat, untuk itu pihak sekolah seharusnya mengadakan workshop atau pelatihan bagi guru-guru tentang media teknologi pembelajaran, agar para guru dapat menggunakannya.
- c. Bagi peserta didik, di era globalisasi saat ini menuntut kita untuk memiliki *skill*, untuk itu peserta didik harus belajar lebih giat dimana dan kapan saja, sebagai bekal hidup dalam persaingan global.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan & Taylor. (2001). *Designing for Learning: six Elements in Constructivist Classroom*. California: Corwin Pres Inc

Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).

Mansur, H., Utama, A. H., & Irianti, E. (2019, December). The Development of Ecosystem Education Game Product to Improve Learning Motivation of 5th Grade Students in Elementary School. In International Conference on Education Technology (ICoET 2019). Atlantis Press.

Jaeng *in Education*. (2004). A Paper presented in the International Seminar on Instructional Technology. Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta.

Mendikbud. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Montessori, V., Woods, R., & Thompson, C. R. (2002). Factors other than the Duke criteria associated with infective endocarditis among injection drug users. *Clinical and investigative medicine*. 25(4). 118-126.

Prawiradilaga, Salma. (2007). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana & Rivai. (1992). *Teori Pembelajaran 2*. Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka. Malang

Susetyo. (2012). (*Didaktik Asas-asas Mengajar*). Jakarta: Bumi Aksara.